

PEMANFAATAN MEDIA WHATSAPP GROUP MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IX.1 SMP NEGERI 4 MATARAM

Tutik Demaryanti Tri Suryadi
SMP Negeri 4 Mataram
tutikdemaryanti@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in social studies learning outcomes through the use of Whatsapp Group Media during the Covid-19 Pandemic for Class IX.1 students of SMP Negeri 4 Mataram in the 2020/2021 academic year. The subjects of this study were 31 students of class IX.1 of SMP Negeri 4 Mataram, consisting of 18 female students and 13 male students. The stages of this research include: (1) planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection in each cycle. The results showed that the application of learning through WhatsApp Group media could improve the social studies learning outcomes of students in class IX.1 of SMP Negeri 4 Mataram. It can be seen from each cycle, students experience an increase in learning outcomes. The average value of students obtained, namely in the first cycle obtained an average value of 79.42; and in the second cycle of 83.81. Completeness of student learning before the action of 61.29% in the first cycle is 77.43% with incomplete criteria, the second cycle is 100% with complete criteria.

Keywords: *Social Studies Learning Outcomes, and WhatsApp Media*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Group Masa Pandemi Covid-19 siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.1 SMP Negeri 4 Mataram yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 18 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran melalui media WhatsApp Group dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IX.1 SMP Negeri 4 Mataram. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklus, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh, yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,42; dan pada siklus II sebesar 83,81. Ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan sebesar 61,29% pada siklus I adalah 77,43% dengan kriteria belum tuntas, siklus II sebesar 100% dengan kriteria tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, dan Media WhatsApp

PENDAHULUAN

Pandemi Covid19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Hampir seluruh sektor terdampak akibat pandemi Covid-19. Salah satu dampak nyata dari pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan adalah menurunnya motivasi belajar siswa (Suryaningsih, 2020:10). Keadaan tersebut akan mempengaruhi kualitas belajar siswa, mengingat bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar, mengandung arti dorongan dari dalam individu maupun luar untuk melakukan sesuatu. Motivasi tidak hanya diwujudkan melalui kata-kata yang berasal dari guru atau orangtua (Nur Amalia dan Setyani, 2014). Oleh karena itu penting bagi guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Menurut Permendikbud No. 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) jenjang pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/ pembelajaran.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu,

sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana (2011: 15) media pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi anatar guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien (Numiek, 2013: 94-95).

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar.

Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern, namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien (Zainul, 2017:10).

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran *online* diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran *online* dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19.

Menurut Ibrahim & Suardiman (2014:78) media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah pembelajaran *online* atau *e-learning*. Pembelajaran online memberikan kemudahan dalam mentransfer informasi pada berbagai kondisi dan situasi. *E-learning* adalah inovasi bidang pendidikan yang memiliki kontribusi besar terhadap perubahan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran tidak hanya pada aktivitas ceramah untuk menyampaikan materi melainkan penyampaian materi dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan lebih termotivasi (Husaefah, 2017:524).

Problematisa yang dihadapi saat ini, banyak guru yang kurang menguasai teknologi khususnya untuk mendesain pembelajaran dalam sebuah web khusus *e-learning* seperti *edmodo*, *schoolology*, *moodle*, *google classroom*, dan lain-lain. Selain itu, kendala umum yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau layanan internet dan koneksi yang sewaktu-waktu lamban (Ali Sadikin, 2020:221). Karena mayoritas siswa tinggal di pedesaan maka dikhawatirkan para orang tua siswa tidak bisa mengakses aplikasi tersebut baik dari segi ketersediaan jaringan maupun pengetahuan akan teknologi.

Selama ini proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS masih pasif, seperti kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, siswa masih merasa kurang aktif dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes awal pada awal pembelajaran di dapatkan hasil belajar kelas secara rata-rata sebesar 73,97. Dari 31 siswa hanya 19 atau 61,29% siswa yang

mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dalam menyelesaikan masalah tersebut, perlu diterapkan strategi pembelajaran yang inovatif yaitu salah satunya dengan menerapkan media *Whatsapp Group*.

Menurut Tatang Herman (2018:3) pembelajaran berbasis web atau *e-learning* merupakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja dengan karakteristik interaktif, mandiri, mudah diakses, dan memungkinkan adanya pengayaan penggunaan teknologi. Sedangkan *whatsApp* adalah aplikasi untuk *smartphone* yang memungkinkan pengguna untuk bertukar gambar, video, audio atau pesan tertulis dengan menggunakan koneksi internet (Barhoumi, 2015:222). Menurut Kaid & Rashad (2019:295) pembelajaran menggunakan media *WhatsApp* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran masalah di atas peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Pemanfaatan Media *Whatsapp Group* Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Mataram selama tiga bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai Oktober 2020. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14–26 September 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 September -10 Oktober 2020.

Subjek dan Objek Penelitian

Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas IX.1 SMPN 4 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	13
2	Perempuan	18
Jumlah siswa		31

Sumber data: Buku Daftar Hadir siswa.

Faktor yang Diselidiki

1. Faktor guru; untuk melihat bagaimana peran guru dalam mempersiapkan materi, mempresentasikan materi dan menerapkan teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS.
2. Faktor siswa; untuk menyelidiki sejauh mana siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap belajar IPS dengan menerapkan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group*.
3. Faktor sumber belajar; untuk melihat bagaimana penggunaan buku pelajaran dengan bahan ajar lainnya. Apakah sesuai dengan pesan kurikulum dan konsep materi yang akan disampaikan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi: (a) membuat skenario pembelajaran dengan media *WhatsApp Group*, (b) menyusun lembar observasi untuk melihat respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan media *WhatsApp Group*, dan (c) merancang instrumen-instrumen evaluasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dan mengukur kemampuan siswa terhadap pemahaman belajar IPS.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan media *WhatsApp Group* sesuai perencanaan sebelumnya, yaitu dengan melakukan kegiatan: (a) pemberian media *WhatsApp Group*, (b) Pemberian tugas sesuai dengan media *WhatsApp Group* yang telah diberikan, dan (c) melakukan evaluasi.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Observasi dibagi dalam dua siklus,

yaitu siklus I dan II, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil tersebut, guru akan merefleksikan dirinya dengan melihat data hasil observasi; apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar IPS. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas; lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa ketika proses belajar mengajar dalam kelas, tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa menyerap materi pelajaran, serta angket respon untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan media *WhatsApp Group*.

Pengamatan proses kegiatan belajar mengajar dilakukan menggunakan instrumen observasi dengan dibantu oleh seorang observer dari teman sejawat yang mengetahui cara mengajar materi IPS dengan menggunakan melalui media *WhatsApp Group*.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149).

Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana standar kompetensi yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis Data

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 80%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Indikator Keberhasilan Tindakan adalah terjadinya peningkatan kemampuan siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 Mataram dalam memahami materi IPS setelah menggunakan media *WhatsApp Group*. Kemampuan siswa dikatakan meningkat apabila secara perorangan telah mencapai nilai 75 dan secara klasikal telah mencapai nilai rata-rata 80%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran dikelas. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pengelolaan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran tersebut. Artinya pembelajaran tidak harus selalu berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa sebagai objek yang paling

berperan di dalamnya. Bila pembelajaran direncanakan dan dikelola dengan baik akan menciptakan proses belajar yang efektif bagi siswa dan guru.

Guru yang mengorganisasikan kelasnya dengan baik, yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran yang berstruktur, menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi, dan hasil belajar yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan pendekatan kurang formal dan kurang terstruktur. (Simatupang, 2007). Perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh guru dapat membantu guru untuk lebih memotivasi siswa mengikuti pelajaran yang disajikan. Dengan termotivasinya siswa terhadap pembelajaran, berarti guru dapat lebih mengarahkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Perencanaan dan pengelolaan ini pun nantinya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang dilakukan di SMP Negeri 4 Mataram, dalam penelitian ini menggunakan media *WhatsApp Group* yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar IPS. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 75. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan menggunakan simulasi dan permainan.

Dalam penelitian ini juga dengan penerapan media *WhatsApp Group* mempunyai keunggulan/kelebihan yaitu: (1) Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar; (2) Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya; (3) Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya; (4) Dapat membagikan lokasi terkini; (5) Dapat mengirim pesan ke banyak orang (broadcast); (6) Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak; (7) Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks; (8) Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif; (9) Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup WhatsApp; (10) Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah; (11) Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja. (Pustikayasa, 2019).

Dari penjelasan di atas, dapat kita lihat beberapa fitur yang dapat digunakan di *WhatsApp*. Semua kelebihan tersebut dapat membantu proses pembelajaran daring seperti saat ini. Namun ada pula beberapa kelemahan dari aplikasi *WhatsApp* yaitu harus terhubung dengan layanan internet dan kapasitas orang yang terbatas untuk melakukan panggilan.

Pada penelitian ini, hasil belajar diperoleh dari hasil tes (*posttest*) pada mata pelajaran IPS yang dinilai dari aspek kognitif yang diberikan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan media *WhatsApp Group* siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 Mataram didapatkan hasil belajar siswa terus meningkat pada setiap siklus. Hasil belajar yang diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

No.	Data Yang Dianalisis	Hasil Analisis		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Seluruh Siswa	31	31	31
2	Jumlah Siswa yang Mengikuti	31	31	31
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	19	24	31
4	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	12	7	0
5	Nilai Tertinggi	85	88	93
6	Nilai Terendah	65	72	75
7	Nilai Rata-rata	73,97	79,42	83,81
8	Ketuntasan Belajar	61.29	77,43	100
9	Keterangan	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal proses pembelajaran dapat dikatakan tuntas hanya pada siklus II karena ketuntasan belajar tercapai jika $\geq 80\%$ dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 . Dari hasil pengamatan proses belajar mengajar pada siklus I dan II, didapatkan beberapa kendala sebagai berikut :

1. Terlalu banyaknya soal yang berupa reaksi dan sulit, sehingga siswa tersebut sedikit malas untuk mengerjakan soal.
2. Terbatasnya waktu untuk mengerjakan *posttest* yaitu hanya 10 menit. Karena setelah pelajaran kimia adalah jam istirahat sehingga siswa ingin segera menyelesaikan *posttest* dan beristirahat yang menyebabkan siswa ceroboh dan asal-asalan dalam menyelesaikan soal.
3. Faktor perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai konsep yang diberikan juga sangat mempengaruhi. Sebagaimana kita ketahui bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan ada juga yang mempunyai kemampuan yang rendah di dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar ada siswa yang selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, tetapi ada pula siswa yang kurang merespon pembelajaran.
4. Dalam mengerjakan LKS, kerja sama antar anggota kelompok masih kurang. Hal itu terlihat pada saat diskusi, siswa yang berkemampuan rendah cenderung menyuruh siswa yang berkemampuan tinggi untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Sehingga siswa belum dapat mengerjakan soal dengan baik dan secara mandiri. Belum banyaknya siswa yang termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya sehingga guru tidak mengetahui apakah para siswa telah memahami materi yang diajarkan atau belum.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penerapan pembelajaran media *WhatsApp Group* pada kelas IX.1 SMP Negeri 4 Mataram Semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar IPS sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IX.1 SMP Negeri 4 Mataram. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklus, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh, yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,42; dan pada siklus II sebesar 83,81. Ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan sebesar 61,29% pada siklus I adalah 77,43% dengan kriteria belum tuntas, siklus II sebesar 100% dengan kriteria tuntas.

Saran

1. Guru harus bisa memotivasi dan mengkondisikan kelas melalui media *WhatsApp Group* agar seluruh siswa dapat semangat dan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Sekolah, Pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* lebih diterapkan lagi secara maksimal, mendukung sarana prasarana dan fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.
3. Guru, diharapkan dapat meningkatkan strategi dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring kepada siswa yang menggunakan sistem pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* maupun siswa yang menggunakan pembelajaran offline.
4. Siswa, dapat meningkatkan kesadaran akan tugas-tugas yang diberikan guru, tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa segera dikerjakan baik yang daring maupun yang tidak secara Daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Sadikin & Afreni Hamidah. (2020). "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(2):214–24.

- Barhoumi, Chokri. (2015). "The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management." *Contemporary Educational Technology* 6(3):221–38.
- Husaefah, Mardiah. (2017). "Application of E-Learning Quipper School." *International Journal of Social Science and Humanities Research* 5(3):522–26.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ibrahim, Doni Septumarsa, & Siti Partini Suardiman. (2014). "Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta." *Jurnal Prima Edukasia* 2(1):66.
- Ibrahim dan Nur. 2002. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Kaid Mohammed Ali & Wagdi Rashad Ali Bin-Hady. (2019). "A Study of EFL Students' Attitudes, Motivation and Anxiety towards WhatsApp as a Language Learning Tool." *Arab World English Journal* (5):289–98.
- Nur Amalia & Dyah Setyani. (2014). "Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri I Tempursari Klaten Tahun 2013/ 2014." *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1).
- Hanum, Numiek Sulisty. 2013. "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E- Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3 No. 1, Februari 2013.
- Suryaningsih, Arifah. (2020). "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif." *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5(1):9–15.
- Tatang Herman, Arifin Fathkul. (2018). "Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika* 12 No.2:3.
- Zainal Abidin, Rumansyah & Arizona Kurniawan. (2020). "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5(1):64–70.